

# Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Zulhyani <sup>1\*</sup>, Djunita Permata Indah <sup>2</sup>, Vitriyan Espa <sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

Email: [b1031221062@student.untan.ac.id](mailto:b1031221062@student.untan.ac.id) <sup>1\*</sup>, [djunitapermataindah@ekonomi.untan.ac.id](mailto:djunitapermataindah@ekonomi.untan.ac.id) <sup>2</sup>, [vitriyanespa@gmail.com](mailto:vitriyanespa@gmail.com) <sup>3</sup>

## Histori Artikel:

*Dikirim 5 Agustus 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 September 2025; Diterima 15 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.*

## Suggested citation:

Zulhayani, Z., Indah, D. P., & Espa, V. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 4873-4882. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.5259>.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah tingginya praktik tax avoidance di sektor pertambangan, yang dapat mengurangi potensi penerimaan negara. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan periode 2018-2024 dengan metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), struktur modal dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan pertumbuhan perusahaan dengan pertumbuhan aset tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik penghindaran pajak di sektor pertambangan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar ketiga variabel tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan regulasi dan pengawasan untuk menekan praktik tax avoidance serta perlunya penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan non-keuangan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas; Struktur Modal; Pertumbuhan Perusahaan Penghindaran Pajak; Sektor Pertambangan.

## Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, capital structure, and company growth on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The background of this research is the high level of tax avoidance practices in the mining sector, which can reduce the state's potential revenue. The research utilizes secondary data derived from financial reports of companies spanning the years 2018 to 2024. A quantitative approach is applied through multiple linear regression analysis. Profitability is assessed using the Return on Assets (ROA) ratio, while capital structure is evaluated based on the Debt to Equity Ratio (DER). Additionally, company growth is measured by the yearly increase in assets. The results show that profitability, capital structure, and company growth do not have a significant effect on tax avoidance. These findings suggest that tax avoidance practices in the mining sector are influenced by other factors beyond the three variables studied. The conclusion highlights the importance of strengthening regulations and oversight to suppress tax avoidance practices, as well as the need for further research considering external and non-financial factors.

**Keyword:** Profitability; Capital Structure; Company Growth; Tax Avoidance; Mining Sector.

## 1. Pendahuluan

Kontribusi pajak memiliki posisi vital sebagai sumber utama pendanaan pembangunan nasional, infrastruktur, dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Data beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa lebih dari 80% pendapatan negara bersumber dari pajak, menjadikan optimalisasi penerimaan pajak sebagai fondasi kelangsungan pembangunan berkelanjutan (Setiawati & Ammar, 2022). Tingginya ketergantungan tersebut menuntut sistem perpajakan yang solid sekaligus pengelolaan dan pengawasan yang efektif seiring dinamika ekonomi nasional maupun global (Dewi, 2023). Namun, peran strategis pajak sebagai penopang utama pemasukan negara terus menghadapi tantangan berupa praktik penghindaran pajak (tax avoidance) yang masih sering terjadi, terutama di sektor strategis seperti pertambangan (Arinda, Suryantari, & Pradnyani, 2022). Penghindaran pajak sering dijadikan strategi legal oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yaitu dengan memanfaatkan regulasi, lain halnya dengan tax evasion (penggelapan pajak) yang bersifat ilegal. Fenomena ini menimbulkan persoalan besar karena berpotensi menurunkan penerimaan negara dan menghambat optimalisasi pembangunan (Setiawati & Ammar, 2022). Secara teoritis, pemungutan pajak berlandaskan prinsip keadilan, kepastian, kemudahan, dan efisiensi seperti diuraikan Adam Smith, namun dalam pelaksanaannya seringkali menimbulkan resistensi publik (Setiawati & Ammar, 2022). Gejala penghindaran pajak di sektor pertambangan dapat dilihat dari ketidaksesuaian antara potensi pajak yang seharusnya dapat dihimpun dengan realisasi penerimaan pajak. Hal ini tercermin dari data realisasi pajak pertambangan yang belum optimal dalam beberapa tahun terakhir, serta masih adanya perusahaan yang memanfaatkan berbagai celah regulasi untuk mengurangi beban pajak (Dewi, 2023). Kondisi ini mengindikasikan masih lemahnya efektivitas kebijakan pengawasan dan menuntut adanya evaluasi terhadap faktor-faktor yang mendorong praktik tax avoidance di sektor ini.

Terkait isu tersebut, berbagai penelitian terdahulu telah melakukan analisis bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, yaitu profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan (Putri & Halmawati, 2023; Setiawati & Ammar, 2022; Sholihah & Rahmiati, 2024; Sopian *et al.*, 2023). Profitabilitas yang tinggi memberi insentif kepada perusahaan untuk memaksimalkan laba melalui strategi penghindaran pajak, sesuai perspektif agency theory (Pratiwi *et al.*, 2024; Putri & Halmawati, 2023). Dalam hal ini, terdapat strategi yang sering digunakan, yaitu pemanfaatan struktur modal, khususnya rasio utang terhadap ekuitas, dimana perusahaan mengakui beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Dengan cara ini, biaya bunga utang digunakan sebagai pengeluaran yang bisa mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, sehingga memberikan efisiensi pajak bagi perusahaan (Ardiyanto & Marfiana, 2021; Sherly & Fitria, 2019; Widyowati *et al.*, 2024). Sementara itu, pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap tax avoidance masih menjadi perdebatan dengan temuan riset yang beragam (Apridinata & Zulvia, 2023; Payanti & Jati, 2020; Suropto, 2021). Meskipun demikian, masih terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya baik terkait fokus, metodologi, maupun kesimpulan yang dihasilkan. Beberapa penelitian lebih banyak berfokus pada sektor manufaktur atau menggunakan periode waktu serta jumlah sampel terbatas (Prasatya *et al.*, 2020; Tanjaya & Nazir, 2024), sehingga hasilnya belum sepenuhnya merepresentasikan karakteristik sektor pertambangan di Indonesia. Selain itu, sebagian besar riset masih menitikberatkan pada variabel internal perusahaan dan belum banyak yang mengkaji pengaruh faktor eksternal atau non-keuangan di sektor ini (Sopian *et al.*, 2023; Sulaeman & Surjandari, 2024). Urgensi penelitian ini semakin menonjol mengingat pentingnya membuat kebijakan perpajakan yang berbasis bukti untuk mendukung optimalisasi pendapatan negara. Studi tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan di sektor pertambangan diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah sekaligus memberikan masukan praktis bagi regulator dan pelaku usaha dalam perumusan strategi keuangan yang sesuai regulasi fiskal (Dwimartha *et al.*, 2024; Prasatya *et al.*, 2020; Sulaeman & Surjandari, 2024). Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif melalui metode analisis regresi linier berganda, dimana struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER),

profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), dan pertumbuhan perusahaan melalui annual asset growth (Sherly & Fitria, 2019; Sopian *et al.*, 2023). Judul penelitian ini secara eksplisit mencerminkan lingkup dan rumusan masalah utama, yakni "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam teori ini dijelaskan mengenai hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan pihak pengelola/manajemen (agen) yang sering menimbulkan perbedaan kepentingan karena informasi yang tidak seimbang. Dalam praktiknya, manajemen cenderung memilih strategi yang meningkatkan kesejahteraan pribadi, salah satunya melalui penghindaran pajak (tax avoidance) untuk memperbesar laba bersih yang berpotensi meningkatkan kompensasi atau insentif yang diterima (Pratiwi *et al.*, 2024; Widyowati *et al.*, 2024). Tekanan dari pemilik saham terhadap manajemen untuk meningkatkan efisiensi pembayaran pajak juga dapat meningkatkan kecenderungan praktik tax avoidance pada perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan (Setiawati & Ammar, 2022).

### 2.2 Konsep Tax Avoidance di Sektor Pertambangan

Penghindaran pajak merupakan usaha sah untuk meminimalkan atau mengurangi jumlah pajak yang wajib dibayar dengan memanfaatkan celah yang ada atau kekurangan dalam aturan perpajakan (Dewi, 2023). Dalam industri pertambangan yang memiliki potensi laba tinggi dan karakteristik struktur modal yang kompleks, praktik penghindaran pajak sering dijadikan strategi oleh manajemen perusahaan (Arinda *et al.*, 2022; Putri & Halmawati, 2023). Perusahaan pertambangan dapat memanfaatkan beragam kebijakan fiskal, insentif, atau mekanisme pengakuan biaya guna menekan pajak yang dibayarkan.

### 2.3 Profitabilitas dan Penghindaran Pajak

Profitabilitas (diukur melalui Return on Assets/ROA) merupakan indikator kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka besar pula kemungkinan suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk memaksimalkan laba bersih (Prasatya *et al.*, 2020; Putri & Halmawati, 2023). Namun, beberapa riset lain menemukan terdapat hubungan yang netral bahkan negatif antara profitabilitas dan tax avoidance, sehingga hubungan keduanya dipengaruhi pula oleh sistem pengawasan fiskal serta strategi manajemen (Martini & Rismawandi, 2025; Sopian *et al.*, 2023).

### 2.4 Struktur Modal dan Penghindaran Pajak

Struktur modal (khususnya leverage, rasio utang terhadap modal sendiri/ekuitas) sering menjadi instrumen bagi perusahaan dalam melakukan tax avoidance. Bunga atas utang yang dibayarkan dapat diakui sebagai biaya (deductible expense) dan mengurangi laba kena pajak sesuai peraturan perpajakan (Ardiyanto & Marfiana, 2021; Sherly & Fitria, 2019; Widyowati *et al.*, 2024). Studi menunjukkan bahwa semakin besar leverage, semakin besar insentif perusahaan dalam melakukan tax avoidance karena efek penghematan beban pajak (Setiawati & Ammar, 2022). Namun, teori pertukaran mengingatkan bahwa pemanfaatan utang berlebihan akan memperbesar risiko keuangan dan potensi masalah likuiditas, terutama di sektor dengan fluktuasi pendapatan tinggi seperti pertambangan (Sherly & Fitria, 2019).

### 2.5 Pertumbuhan Perusahaan dan Tax Avoidance

Pertumbuhan perusahaan umumnya diukur melalui pertumbuhan aset tahunan atau penjualan. Beberapa studi menemukan bahwa pertumbuhan yang tinggi dapat mendorong praktik tax avoidance, karena perusahaan memerlukan pendanaan yang lebih besar untuk ekspansi (Apridinata & Zulvia, 2023; Payanti & Jati, 2020). Namun, (Fathorrahman & Syaiful (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan aset

RESEARCH ARTICLE

tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan laba kena pajak. Hasil studi yang bervariasi ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan terhadap tax avoidance perlu dianalisis lebih lanjut dengan memperhitungkan sektor usaha dan karakteristik industrinya. Sebagian besar studi tax avoidance di Indonesia memfokuskan pada sektor manufaktur dan periode waktu yang sempit (Prasatya *et al.*, 2020; Tanjaya & Nazir, 2024), sementara kajian di sektor pertambangan yang notabene memiliki tingkat penghindaran pajak tinggi masih terbatas (Arinda, Suryantari, & Pradnyani, 2022). Selain itu, variabel yang digunakan umumnya hanya aspek internal perusahaan, seperti profitabilitas, leverage, dan growth, dengan sedikit kajian mengenai pengaruh faktor eksternal seperti good corporate governance atau kualitas audit (Martini & Rismawandi, 2025; Sopian *et al.*, 2023; Sulistiyanti *et al.*, 2020). Perbedaan hasil antar penelitian serta keterbatasan pada variabel dan objek studi (mayoritas berbasis data manufaktur atau sampel terbatas) menunjukkan adanya research gap yang aktual untuk dikaji lebih lanjut di industri pertambangan Indonesia. Oleh karena itu, studi ini menyoroti pentingnya analisis empiris yang lebih komprehensif terkait pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penghindaran pajak khusus pada sektor pertambangan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dirumuskan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan merupakan determinan utama dalam praktik tax avoidance. Namun, dengan masih ditemukannya inkonsistensi hasil, penelitian ini secara khusus mengambil objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024 untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut. Dengan pendekatan kuantitatif serta penggunaan data aktual sektor pertambangan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik dan menjadi referensi dalam perumusan kebijakan perpajakan nasional.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diolah dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian meliputi semua emiten pertambangan yang tercatat di BEI selama periode pengamatan. Sampel kemudian dipilih melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria seleksi sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Sampel dalam Penelitian

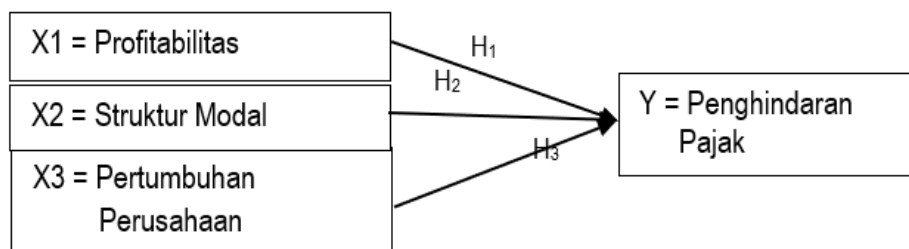
Keterangan	Sampel
Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2024	63
Jumlah Sampel Perusahaan	12
Jumlah dari Tahun Penelitian	7
Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian ini	84
Jumlah Data Outlier	29
Sampel Yang Telah di Outlier	55

Strategi penelitian ini mengikuti metode yang telah banyak dipakai dalam studi-studi serupa pada sektor pertambangan, yaitu dengan memanfaatkan data sekunder melalui laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, sebagaimana juga diterapkan Dwimartha *et al.* (2024) dan Setiawati & Ammar (2022). Selain itu, analisis regresi digunakan dalam menguji pengaruh variabel-variabel seperti profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penghindaran pajak. Dengan mengikuti metode dan sumber data yang sama, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang dapat dibandingkan dan relevan dengan studi-studi terdahulu, serta memperkuat validitas hasil penelitian di bidang ini. Metode ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada sektor serupa yang menggunakan data BEI dan analisis regresi untuk menguji faktor penghindaran pajak (Dwimartha *et al.*, 2024; Setiawati & Ammar, 2022). Penelitian ini mengukur variabel menggunakan rumus berikut:

## RESEARCH ARTICLE

Tabel 2. Mengukur Variabel

Variabel	Rumus
Cash Effective Tax Rate (CETR)	$CETR = \frac{\text{Pajak Penghasilan Dibayar Tunai}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Profitabilitas (Return on Assets/ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Struktur Modal (Debt to Equity Ratio/DER):	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Pertumbuhan Perusahaan (Growth)	$Growth = \frac{\text{Total Aset Tahun } t - \text{Total Aset Tahun } t - 1}{\text{Total Aset Tahun } t - 1}$



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Model regresi yang digunakan untuk analisis adalah:

$$CETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 Growth + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR	: Penghindaran Pajak Perusahaan
X1	: Profitabilitas
X2	: Struktur Modal
X3	: Pertumbuhan Perusahaan
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3$	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	: Error

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi dari hasil diperlukan sebelum dilakukan pembahasan lebih lanjut. Hasil dalam penelitian ini juga ditulis dalam bentuk paragraf mengalir yang disusun dengan sistematis, analisis yang kritis, dan informatif.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	-.26	.21	.0249	.09166
DER	55	.13	3.18	1.0144	.71431
Growth	55	-.29	.30	.0209	.12653
CETR	55	-1.23	.31	-.2973	.33778

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan pada 55 data observasi, diperoleh bahwa rata-rata profitabilitas (ROA) perusahaan sebesar 0,0249 dengan standar deviasi 0,09166, menunjukkan tingkat profitabilitas yang relatif rendah dan variasi antar perusahaan yang tidak terlalu besar. Rata-rata struktur modal (DER) sebesar 1,0144 dengan standar deviasi 0,71431 mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung menggunakan utang dalam struktur modalnya, meski terdapat perbedaan yang cukup besar antar perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (Growth) memiliki rata-rata 0,0209 dan standar deviasi 0,12653, menandakan sebagian besar perusahaan mengalami pertumbuhan yang lambat. Sementara itu, rata-rata nilai CETR sebagai indikator penghindaran pajak adalah -0,2973 dengan standar deviasi 0,33778, yang menunjukkan kecenderungan praktik penghindaran pajak cukup tinggi di sektor ini, dengan variasi yang besar antar perusahaan.

#### 4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui apakah data residual pada suatu model regresi terdistribusi secara normal. Pengujian ini juga menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* *t*, dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30020548
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.087
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.189
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.121
	99% Confidence Interval	Lower Bound .112
		Upper Bound .129

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang tercantum dalam Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,189, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, residual dapat dianggap berdistribusi normal, menandakan data cocok untuk dianalisis lebih lanjut dengan metode regresi linier.

#### 4.1.2 Uji Multikolinearitas

Dalam memastikan bahwa tidak terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen dalam model regresi maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Pengujian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dihasilkan oleh SPSS, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

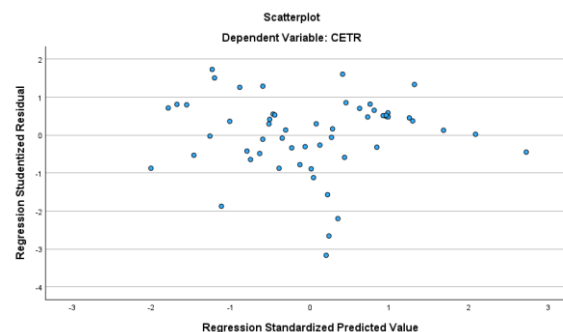
1	(Constant)		
	ROA	.883	1.133
	DER	.993	1.007
	Growth	.879	1.138

## RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Nilai Tolerance untuk ROA, DER, dan Growth masing-masing sebesar 0,883; 0,993; dan 0,879, sementara nilai VIF-nya adalah 1,133; 1,007; dan 1,138. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam model, sehingga seluruh variabel dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

#### 4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat pola sebaran titik pada scatterplot antara residual yang sudah distandarisasi dengan nilai prediksi hasil regresi.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan scatterplot pada gambar diatas, titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar sumbu horizontal tanpa membentuk pola tertentu yang jelas. Pola sebaran ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Anal Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 <sup>a</sup>	.210	.164	.30891	1.706
a. Predictors: (Constant), Growth, DER, ROA					
b. Dependent Variable: CETR					

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari model adalah 1,706. Nilai ini berada dalam rentang  $dU < DW < 4-dU$ , yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

#### 4.1.4 Uji Outlier

Proses deteksi outlier dilakukan menggunakan analisis standardized residual pada SPSS. Data dengan nilai residual di luar rentang -2,5 hingga 2,5 dikeluarkan untuk memastikan keandalan hasil analisis. Dari 84 observasi awal, sebanyak 29 data diidentifikasi sebagai outlier, sehingga sampel akhir yang dianalisis berjumlah 55 observasi. Penghapusan outlier ini bertujuan meningkatkan validitas model regresi dengan menghindari distorsi dari data ekstrem.

#### 4.1.5 Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda yang menguji pengaruh profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), dan pertumbuhan perusahaan (Growth) terhadap penghindaran pajak disajikan pada Tabel 6.

## RESEARCH ARTICLE

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.221	.048	4.642	<.001
	ROA	.236	.312	.110	.451
	DER	.006	.038	.020	.884
	Growth	-.359	.226	-.231	.119

a. Dependent Variable: Abs\_Rest

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel ROA sebesar 0,451, DER sebesar 0,884, dan Growth sebesar 0,119. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti ketiga variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada model ini. Dengan demikian, baik profitabilitas, struktur modal, maupun pertumbuhan perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang dianalisis dalam penelitian ini.

#### 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan. Tingkat laba yang diperoleh perusahaan tidak secara otomatis mendorong manajemen untuk menjalankan strategi penghindaran pajak, sejalan dengan temuan Sopian *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu menjadi faktor dominan dalam praktik penghindaran pajak, terutama pada sektor yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas seperti industri pertambangan. Dalam konteks teori keagenan, meskipun manajemen memiliki insentif untuk memaksimalkan laba bersih, tekanan eksternal seperti regulasi dan pengawasan pemerintah dapat membatasi ruang gerak mereka dalam melakukan penghindaran pajak (Putri & Halmawati, 2023). Selanjutnya, struktur modal, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa leverage tinggi dapat meningkatkan insentif perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, karena manfaat penghematan pajak dari beban bunga utang (Ardiyanto & Marfiana, 2021). Namun, temuan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Setiawati & Ammar (2022), yang mengungkapkan bahwa dampak leverage terhadap penghindaran pajak bisa bervariasi, tergantung pada karakteristik sektor industri serta faktor eksternal yang memengaruhi perusahaan. Berdasarkan teori *trade-off*, perusahaan akan menyeimbangkan manfaat pajak dari utang dan risiko kebangkrutan, sehingga tidak selalu leverage tinggi berbanding lurus dengan tingkat penghindaran pajak. Terakhir, pertumbuhan perusahaan, yang diukur dengan pertumbuhan aset tahunan, juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini mendukung hasil penelitian Fathorrahman & Syaiful (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba yang dapat dikurangi dari pajak. Sebaliknya, penelitian lain seperti Payanti & Jati (2020) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan dapat mendorong praktik penghindaran pajak. Variasi hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penghindaran pajak sangat dipengaruhi oleh strategi keuangan dan kepatuhan masing-masing perusahaan, serta faktor eksternal seperti kebijakan fiskal dan pengawasan pemerintah.

#### 5. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan terhadap perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai 2024, diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas, struktur modal,

dan pertumbuhan perusahaan ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan praktik penghindaran pajak. Temuan ini mempertegas bahwa berbagai strategi keuangan klasik yang lazim diasumsikan berdampak besar pada tax avoidance ternyata bukan faktor penentu utama dalam konteks industri pertambangan Indonesia. Hasil ini penting karena mengindikasikan perlunya memperluas sudut pandang, dengan memberi perhatian lebih pada faktor eksternal seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, dinamika regulasi fiskal, dan kondisi pasar global yang diduga lebih berperan dalam membentuk perilaku perpajakan perusahaan. Dengan kontribusi tersebut, penelitian ini menambah wawasan dalam literatur perpajakan dan menawarkan bukti empiris bahwa determinan penghindaran pajak di sektor pertambangan harus ditelaah secara lebih luas dan tidak hanya terpaku pada variabel keuangan internal. Implikasi praktisnya, regulator, auditor, dan manajemen perusahaan didorong untuk meningkatkan transparansi, memperkuat sistem pengawasan, serta menyesuaikan strategi pengelolaan pajak yang responsif terhadap dinamika eksternal industri. Penelitian lanjutan disarankan mengeksplorasi peran faktor non-keuangan, memperluas cakupan waktu dan sampel, serta menerapkan pendekatan analisis yang lebih variatif agar dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi pemangku kepentingan perpajakan dan industri pertambangan di Indonesia.

## 6. Referensi

- Apridinata, E., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 313–328. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.755>.
- Ardiyanto, R. M., & Marfiana, A. (2021). Pengaruh keahlian keuangan, kompensasi direksi, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan institusi pada penghindaran pajak perusahaan. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.719>.
- Arinda, G. A. M., Suryantari, E. P., & Pradnyani, N. L. P. S. P. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2017-2021. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 4(1), 36–45. <https://doi.org/10.51713/jamas.v4i1.69>.
- Dewi, S. (2023). Praktik penghindaran pajak di Indonesia. *Owner*, 7(3), 1930–1938. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1074>.
- Dwimarta, A. R., Aripriati, R. A., & Junjuran, M. I. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan pertambangan BEI 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(1), 63–73. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.6876>.
- Fathorrahman, & Syaiful. (2019). Pengaruh strategi bisnis perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management and Accounting*, 2(1), 1–15.
- Martini, & Rismawandi. (2025). Tax avoidance of mining industry registered on Indonesia Stock Exchange period 2020-2023. *Sebatik*, 29(1), 173–180. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v29i1.2577>.
- Payanti, N. M. D., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, good corporate governance dan sales growth pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1066. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p01>.

## RESEARCH ARTICLE

- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter eksekutif, profitabilitas, leverage, dan komisaris independen terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>.
- Pratiwi, D., Khoirunnisa, A., Wulandari, P., & Rachman, H. (2024). Is tax avoidance in the mining industry moderated by company size. 4, 183–201.
- Putri, W. A., & Halmawati, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan tata kelola perusahaan terhadap tax avoidance: Studi empiris perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 176–192. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.701>.
- Setiawati, R. A., & Ammar, M. (2022). Analisis determinan tax avoidance perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 5(2), 92–105. <https://doi.org/10.15642/manova.v5i2.894>.
- Sherly, E. N., & Fitria, D. (2019). Pengaruh penghindaran pajak, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap biaya hutang (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 58–69. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i1.701>.
- Sholihah, E. F. M., & Rahmiati, A. (2024). Pengaruh leverage, sales growth, kompensasi rugi fiskal dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022). *Owner*, 8(1), 186–199. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1887>.
- Sopian, Fa'uzobihi, & Rosmalia, L. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak perusahaan pertambangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pertiwi*, 15(1), 1–10.
- Sulaeman, A., & Surjandari, D. A. (2024). The influence of capital intensity, leverage, profitability, and corporate social responsibility on tax avoidance with firm size as a moderating variable. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(5), 433–442. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i51320>.
- Sulistiyanti, U., Sulistiyanti, U., & Saputra, A. D. (2020). Determinants of tax avoidance: Evidence from Indonesian mining industry. 2(3), 165–174. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art5>.
- Suripto. (2021). Pengaruh corporate social responsibility, kualitas audit dan manajemen laba terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(Vol 5 No 1 (2021): Edisi Januari-April 2021), 1651–1672.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>.
- Widyowati, L. A., Rani, I. H., & Jalih, J. H. (2024). The tax avoidance practice of Indonesian mining companies. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 471–488. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5745>.